

1-Hour Practical Training for Mastering Qira'at 'Asyr for Tahfidz Teachers at An-Naba Foundation Subang

Pelatihan 1 Jam Mampu Praktik Membaca Qira'at 'Asyr Untuk Guru Tahfidz Yayasan An-Naba Subang

Khoirul Muhtadin^{1✉}, Ela Sartika², Amin³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an As-Syifa, Subang, Indonesia

✉ khoirulmuhtadin@stiq.assyifa.ac.id

Submitted: 01-05-2024

Revised: 15-06-2024

Published: 20-01-2026

ABSTRACT

Mastering Qira'at 'Asyr is essential for Quranic teachers to enrich the quality of learning, yet the stigma of difficulty and time constraints often hinder its acquisition. This community service activity aims to address these challenges by conducting a "1-Hour Practical Training for Mastering Qira'at 'Asyr" for tahfidz teachers at An-Naba Foundation Subang. The training is designed to be efficient and practical, utilizing the digital application Mushaf El-Mohafez as the main medium, which provides 20 different riwayat mushafs, audio recitations, and visual markers for differences from Hafs recitation. The implementation method employs a Service Learning approach through three stages: planning (discussion with foundation leaders, teacher interviews, and needs observation), execution (interactive material delivery, application installation and tutorials, practical recitation sessions), and evaluation (participant testimonials, foundation leader statements, and a practical post-test). Results indicate a significant improvement in teachers' practical ability to identify and recite Qira'at 'Asyr, debunking the stigma of difficulty, and fostering a desire for further learning. Participant testimonials confirm the ease of learning Qira'at with the El-Mohafez application. Follow-up plans include supporting formal studies and providing online advanced Qira'at principles (ushul qira'at) mentorship, demonstrating that focused, brief training can be an effective solution to enhance competency and motivate continuous learning among tahfidz teachers.

Keywords: *Qira'at 'Asyr, Tahfidz Teacher Training, Mushaf El-Mohafez.*

ABSTRAK

Penguasaan Qira'at 'Asyr esensial bagi guru Al-Qur'an guna memperkaya kualitas pembelajaran, namun stigma kesulitan dan keterbatasan waktu sering



menghambat. Kegiatan pengabdian ini bertujuan mengatasi tantangan tersebut dengan menyelenggarakan pelatihan "1 Jam Mampu Praktik Membaca Qira'at 'Asyr" bagi guru tahfidz Yayasan An-Naba Subang. Pelatihan dirancang efisien dan praktis, dengan memanfaatkan aplikasi digital Mushaf El-Mohafez sebagai media utama, yang menyediakan 20 mushaf riwayat berbeda, audio bacaan, dan penanda visual perbedaan bacaan Hafs. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan *Service Learning* melalui tiga tahap: perencanaan (diskusi dengan pimpinan yayasan, wawancara, observasi kebutuhan guru), pelaksanaan (penyampaian materi interaktif, instalasi dan tutorial aplikasi, praktik bacaan), dan evaluasi (testimoni peserta, pernyataan pimpinan yayasan, *post-test* praktik). Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan praktik guru dalam mengidentifikasi dan melafalkan Qira'at 'Asyr, mematahkan stigma kesulitan, serta menumbuhkan minat belajar. Testimoni peserta mengonfirmasi kemudahan belajar Qira'at dengan media El-Mohafez. Tindak lanjut meliputi dukungan studi formal dan pendampingan materi ushul Qira'at daring, menunjukkan bahwa pelatihan singkat yang terfokus dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan kompetensi dan memotivasi pembelajaran berkelanjutan guru tahfidz.

Kata kunci: Qira'at 'Asyr, Pelatihan Guru Tahfidz, Mushaf El-Mohafez.

PENDAHULUAN

Pendidikan Al-Qur'an memegang peranan vital dalam pembentukan karakter dan spiritualitas umat Muslim, khususnya di tingkat dasar. Namun, dalam konteks penguasaan Qira'at, seringkali muncul stigma negatif yang menghambat perkembangannya. Stigma bahwa Qira'at adalah ilmu yang sangat kompleks, sulit dikuasai, atau memiliki persyaratan ketat untuk dipelajari, seperti harus memiliki sanad yang bersambung atau menguasai disiplin ilmu keislaman tingkat tinggi, masih mengakar kuat di sebagian kalangan. Persepsi ini sayangnya menjadikan banyak guru Al-Qur'an di Yayasan An-Naba', merasa pesimis. Akibatnya, mereka enggan atau jarang yang berinisiatif untuk mendalami lebih jauh tentang variasi bacaan Al-Qur'an ini, padahal penguasaan Qira'at dapat memperkaya pemahaman dan kualitas pengajaran.

Di Indonesia, semangat untuk menghidupkan kembali ilmu Qira'at memang mulai terlihat dengan maraknya pendirian lembaga-lembaga pendidikan khusus, seperti Markaz Qira'at Indonesia (MQI) di Semarang, Pesantren Imam 'Ashim di Makassar, serta peran besar perguruan tinggi Islam ternama seperti PTIQ dan IIQ yang memiliki program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dengan fokus pada Qira'at. Berbagai program daurah atau kursus Qira'at juga semakin sering diselenggarakan. Kendati demikian, pola pelatihan yang disajikan masih didominasi oleh pendekatan teoritis yang mendalam, sehingga membutuhkan durasi pembelajaran yang panjang dan tidak dapat dipersingkat. Kesenjangan ini menciptakan kebutuhan mendesak akan model pelatihan yang lebih singkat, efisien, dan praktis, terutama bagi para guru tahfidz yang memiliki keterbatasan waktu.

Berbagai kegiatan pengabdian masyarakat sebelumnya telah berfokus pada peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an di berbagai kalangan. Misalnya, penelitian oleh Ali Musri Semjan Putra, dkk. (2025) melaksanakan pendampingan pembelajaran Qira'at dan Ilmu Al-Qur'an di Komplek Tahfiz Sukan Sofiuddin, Malaysia, yang ditujukan bagi pendidik dan santri.¹ Asriani, dkk. (2023) serta Muhammad Murdiono, dkk. (2021) juga melakukan pendampingan tahsin Qira'at Imam Hafs, masing-masing untuk masyarakat Bunar Bogor dan Malang Raya.² Sementara itu, Muhammad Nur Amin, dkk. (2022) menguatkan kapasitas santri dalam membaca Al-Qur'an melalui riwayat Warsy di Lampung Timur,³ dan Suriyati, dkk. (2024) melakukan pendampingan halaqah tahsin untuk Muslimah Sinjai.⁴ Kegiatan-kegiatan ini umumnya menargetkan santri atau masyarakat umum, dengan tujuan meningkatkan kemampuan tilawah dasar atau memperkenalkan satu riwayat qira'at tertentu melalui metode ceramah dan praktik langsung.

Meskipun demikian, kajian-kajian tersebut belum secara spesifik menysar guru tahfidz di Yayasan An-Naba' dengan fokus pada penguasaan ragam Qira'at 'Asyr secara praktis dan efisien. Kegiatan pengabdian Rifqatul Husna, dkk. (2024) yang fokus pada materi Ghoorib melalui Metode Ummi di Wilayah Al-Mawaddah memiliki kesamaan dalam penggunaan metode tertentu, namun objek dan cakupan qira'atnya berbeda.⁵ Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung membutuhkan durasi panjang atau cakupan yang lebih umum, pengabdian ini secara khusus berorientasi pada peningkatan kualitas guru tahfidz dalam memahami ragam qira'at secara singkat, padat, dan efisien dalam durasi 1 jam, dengan memanfaatkan aplikasi digital Mushaf El-Mohafez sebagai media pendukung. Pendekatan ini diharapkan mampu menjawab tantangan keterbatasan waktu dan sumber daya yang seringkali dihadapi oleh guru tahfidz Yayasan An-Naba'.

Pemilihan media berupa aplikasi digital Mushaf El-Mohafez sangat berkaitan erat dengan kepentingan praktis dalam pembelajaran Qira'at. Umumnya, pelatihan Qira'at seringkali mengajarkan materi secara teoritis tanpa ketersediaan media pendukung yang memadai untuk praktik langsung. Aplikasi ini menjadi solusi

¹ Ali Musri Semjan Putra et al., "Pendampingan Pembelajaran Qira'at Dan Ilmu Al-Quran Di Komplek Tahfiz Sukan Sofiuddin Selangor, Malaysia," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 1 (2025): 67–77, <https://doi.org/10.37567/pkm.v5i1.3382>.

² Asriani, Syamsul Rizal Mz, and Ahmad Idhofi, "Pendampingan Tahsin Qira'at Imam Hafs Dalam Membaca Al-Qur'an Untuk Masyarakat Bunar Bogor," *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies* 6, no. 1 (2023): 257, <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i1.486>; Murdiono Murdiono, Moh. Fery Fauzi, and Muhammad Amin, "Pendampingan Tahsin Musykilatul Qira'at Imam Hafs Dalam Membaca Al-Qur'an Untuk Masyarakat Malang Raya," *Manhaj: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* 10, no. 1 (2021): 31–39, <https://doi.org/10.29300/mjppm.v10i1.4458>.

³ Muhammad Nur Amin et al., "Penguatan Kapasitas Santri Dalam Membaca Qur'an Melalui Riwayat Warsy Di Pesantren Al-Falahiyah Batangharjo Lampung Timur," *Bulletin of Community Engagement* 2, no. 2 (2022): 97–108.

⁴ Suriyati Suriyati et al., "Pendampingan Halaqah Tahsin Guna Meningkatkan Kualitas Baca Qur'an Muslimah Sinjai," *Jurnal Panrita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2024): 7–14, <https://doi.org/10.47435/jcs.v2i02.2500>.

⁵ Rifqatul Husna et al., "PKM Pendampingan Dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Terhadap Materi Ghoorib Melalui Metode Ummi Di Wilayah Al-Mawaddah," *Juragan: Jurnal Ragam Pengabdian* 1, no. 3 (2024): 267–80, <https://doi.org/doi.org/10.62710/hbwkt111>.

inovatif karena menyediakan model mushaf dari 10 Imam Qira'at dan 20 riwayatnya, lengkap dengan tanda pembeda yang jelas di setiap kata yang memiliki keunikan atau perbedaan kaidah dengan riwayat Hafs. Ketersediaan visualisasi dan audio dari berbagai riwayat dalam satu platform digital ini memungkinkan peserta untuk dengan mudah mengidentifikasi dan mempraktikkan perbedaan bacaan secara mandiri, sehingga cocok untuk mendukung pelatihan yang singkat dan efisien bagi guru tahfidz.

Penggunaan media Mushaf El-Mohafez dalam pelatihan ini menuntut penguasaan bacaan Al-Qur'an dengan riwayat Hafs 'an 'Asim secara paripurna sebagai prasyarat dasar. Ini menjadi alasan fundamental mengapa pelatihan ini secara spesifik ditujukan kepada para guru tahfidz. Dengan bekal penguasaan Qira'at Ashim riwayat Hafs yang sudah mapan, para guru tahfidz akan lebih mudah memahami dan mengidentifikasi titik-titik perbedaan ketika membaca mushaf dengan versi Qira'at yang berbeda. Mereka tidak perlu memulai dari nol, melainkan cukup fokus pada variasi dan kekhasan setiap riwayat, menjadikan proses pembelajaran lebih efisien dan efektif dalam durasi yang singkat.

Berdasarkan latar belakang dan analisis kebutuhan yang telah dipaparkan, tujuan utama kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kompetensi guru tahfidz di Yayasan An-Naba' Subang dalam memahami dan mempraktikkan bacaan Qira'at 'Asyr. Pelatihan ini dirancang secara khusus untuk mengatasi stigma kesulitan Qira'at dan keterbatasan waktu guru tahfidz, dengan mengadopsi model yang singkat, padat, dan praktis. Diharapkan, peningkatan kompetensi guru tahfidz ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas pengajaran Al-Qur'an di lingkungan Yayasan An-Naba', tetapi juga memotivasi guru tahfidz untuk terus mendalami kekayaan khazanah ilmu Qira'at, yang pada akhirnya akan memberikan manfaat besar bagi peserta didik dan masyarakat luas.

METODE PELAKSANAAN

Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mengadopsi pendekatan *Service Learning*, sebagaimana yang diuraikan dalam buku *Metodologi Pengabdian Masyarakat* yang diterbitkan oleh Diktis Kemenag RI tahun 2022.⁶ Pendekatan ini dipilih karena menekankan pada integrasi layanan masyarakat dengan pembelajaran, di mana peserta (dalam hal ini, pelaksana pengabdian) belajar dari pengalaman langsung saat melayani kebutuhan komunitas sasaran. Hal ini memastikan bahwa kegiatan tidak hanya memberikan manfaat kepada masyarakat, tetapi juga memperkaya pemahaman dan keterampilan pelaksana. Dalam konteks pengabdian, *Service Learning* memfasilitasi proses pembelajaran yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan riil mitra atau masyarakat sasaran.

Dalam implementasi kegiatan, terdapat tiga tahapan pelaksanaan utama yang terstruktur secara sistematis guna mencapai tujuan yang telah dicanangkan dalam suatu kegiatan pengabdian:

⁶ Agus Afandi et al., *Metodologi Pengabdian Masyarakat*, ed. Suwendi, Abdul Basir, and Jarot Wahyudi, 1st ed. (Jakarta: Diktis Kemenag RI, 2022), <https://doi.org/10.1016/j.bpj.2015.06.056>.

1. **Perencanaan:** Tahap ini merupakan fondasi awal yang krusial untuk memastikan kegiatan berjalan efektif dan sesuai dengan kebutuhan. Perencanaan dimulai dengan analisis situasi dan identifikasi masalah, yang seringkali melibatkan diskusi dengan pimpinan lembaga mitra atau perwakilan masyarakat. Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai teknik, seperti observasi awal dan wawancara dengan calon penerima manfaat atau pemangku kepentingan terkait. Tujuan utama dari tahap ini adalah untuk memahami konteks permasalahan, menentukan kebutuhan yang paling mendesak, dan merumuskan tujuan yang spesifik. Hasil dari tahap perencanaan ini adalah penetapan materi atau fokus kegiatan, penentuan model pendekatan yang akan digunakan, serta estimasi durasi pelaksanaan yang dianggap sesuai.
2. **Pelaksanaan:** Tahap ini merupakan inti dari seluruh kegiatan pengabdian, di mana semua rencana yang telah ditetapkan diimplementasikan secara konkret di lapangan. Pelaksanaan melibatkan penerapan model atau metode yang telah dirumuskan pada tahap perencanaan. Kegiatan diselenggarakan dengan menggunakan pendekatan yang interaktif dan berorientasi pada partisipasi aktif masyarakat sasaran. Fasilitator atau pelaksana menyajikan materi atau program secara terstruktur, fokus pada aspek-aspek yang telah diidentifikasi sebagai kebutuhan utama. Selama tahap ini, penekanan diberikan pada praktik langsung, demonstrasi, dan pemberian umpan balik konstruktif untuk memastikan bahwa transfer pengetahuan atau keterampilan berjalan secara efektif dan efisien.
3. **Evaluasi:** Tahap terakhir ini bertujuan untuk melakukan penilaian komprehensif terhadap hasil dan capaian kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi meliputi pengukuran tingkat ketercapaian tujuan, efektivitas metode yang digunakan, serta dampak yang ditimbulkan pada masyarakat sasaran. Penilaian dapat dilakukan melalui berbagai alat ukur, seperti pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan kemampuan atau pemahaman, kuesioner untuk mengumpulkan persepsi dan tingkat kepuasan peserta, serta wawancara mendalam atau fokus grup diskusi untuk mendapatkan umpan balik kualitatif. Data hasil evaluasi ini akan dianalisis untuk mengidentifikasi keberhasilan, hambatan, serta merumuskan rencana tindak lanjut yang relevan untuk keberlanjutan program atau rekomendasi untuk kegiatan serupa di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pelatihan

Perencanaan pelatihan merupakan tahap krusial yang menentukan arah dan keberhasilan kegiatan pengabdian. Langkah-langkah dalam perencanaan ini dirancang secara cermat untuk memastikan relevansi dan efektivitas program terhadap kebutuhan spesifik Yayasan An-Naba'. Tahap awal dimulai dengan membangun komunikasi yang intensif dan melakukan diskusi dengan pimpinan

Yayasan An-Naba'. Diskusi ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai visi yayasan terkait pengembangan kompetensi sumber daya manusia, mengidentifikasi sasaran prioritas untuk pelatihan, serta memahami secara mendalam kebutuhan spesifik yang diharapkan dapat diatasi melalui kegiatan pengabdian. Dari diskusi awal ini, sasaran utama pelatihan ditetapkan yaitu seluruh guru tahfidz Yayasan An-Naba', dengan kebutuhan spesifik berupa peningkatan kompetensi dalam penguasaan ragam Qira'at 'Asyr.

Untuk memastikan bahwa hasil diskusi dengan pimpinan yayasan relevan dan sesuai dengan kondisi lapangan, tim pelaksana melanjutkan dengan melakukan wawancara dan observasi kepada beberapa guru tahfidz yang akan menjadi peserta pelatihan. Wawancara ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman awal mereka mengenai Qira'at 'Asyr, mengidentifikasi tantangan yang sering dihadapi dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, serta mengeksplorasi minat mereka terhadap materi Qira'at. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung metode pengajaran dan bacaan Al-Qur'an yang selama ini diterapkan. Data dari wawancara dan observasi ini sangat penting untuk mengukur kedalaman materi yang akan dipaparkan, sehingga pelatihan dapat disesuaikan dengan kapasitas dan latar belakang pengetahuan guru, menghindari materi yang terlalu dasar atau terlalu kompleks.

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan dan analisis kompetensi awal guru, materi pelatihan Qira'at 'Asyr dipilih sebagai fokus utama. Pemilihan ini didasari pertimbangan bahwa para guru tahfidz Yayasan An-Naba' umumnya telah menguasai kompetensi dasar yang diperlukan dalam membaca Al-Qur'an dengan riwayat Hafs 'an 'Asim secara paripurna. Penguasaan dasar ini menjadi fondasi yang kuat, memungkinkan pelatihan untuk langsung fokus pada aspek perbedaan dan variasi dalam Qira'at 'Asyr tanpa perlu mengulang materi tajwid dasar. Materi yang akan diajarkan berpusat pada perbedaan bunyi, huruf, harakat, dan kaidah-kaidah bacaan yang menjadi ciri khas dari sepuluh Imam Qira'at.

Qira'at 'Asyr merujuk pada sepuluh macam bacaan Al-Qur'an yang dinukil dari sepuluh Imam qira'at yang muktabar, yaitu Nafi', Ibnu Katsir, Abu Amr, Ibnu 'Amir, 'Asim, Hamzah, Al-Kisa'i, Abu Ja'far, Ya'qub, dan Khalaf Al-'Asyir. Setiap Imam memiliki dua rawi (periwayat), sehingga total ada dua puluh riwayat yang diakui secara mutawatir dalam ilmu Qira'at. Ragam bacaan ini mencakup perbedaan pada huruf, harakat, panjang pendek mad, cara waqaf (berhenti), washal (menyambung), serta beberapa aspek lain dalam tilawah Al-Qur'an. Mempelajari Qira'at 'Asyr bukan sekadar menghafal variasi, melainkan memahami kekayaan makna dan keindahan i'jaz Al-Qur'an yang tersirat dalam setiap perbedaan. Pemahaman akan ragam ini akan memperkaya perspektif guru dalam mengajar dan menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an.

Dalam rangka mendukung efektivitas pelatihan yang singkat dan praktis, digunakan media pendukung berupa aplikasi digital Mushaf El-Mohafez. Pemilihan aplikasi ini didasarkan pada beberapa keunggulan signifikan: (1) aplikasi ini tersedia secara gratis dan bebas akses, sehingga mudah diunduh dan digunakan oleh seluruh peserta tanpa kendala biaya; (2) menyediakan 20 mushaf dari 20 riwayat Qira'at 'Asyr

dalam satu platform, memungkinkan eksplorasi variasi bacaan secara komprehensif; (3) tampilan mushaf standar dan familiar bagi pembaca Al-Qur'an pada umumnya, sehingga meminimalkan kebingungan dalam adaptasi; (4) tersedia audio bacaan untuk setiap ayat atau kata, yang sangat membantu peserta apabila ragu terhadap bunyi ayat yang dipilih atau ingin mendengarkan pelafalan yang benar dari masing-masing riwayat; dan (5) terdapat tanda berupa warna merah pada kata atau kalimat yang berbeda bacaan dengan riwayat Hafs, fitur ini sangat mempermudah guru dalam mengidentifikasi secara cepat titik-titik perbedaan yang menjadi fokus pembelajaran.

Penggunaan media Mushaf El-Mohafez dalam pelatihan ini menuntut penguasaan bacaan Al-Qur'an dengan riwayat Hafs 'an 'Asim secara paripurna sebagai prasyarat dasar. Ini menjadi alasan fundamental mengapa pelatihan ini secara spesifik ditujukan kepada para guru tahfidz. Dengan bekal penguasaan Qira'at Ashim riwayat Hafs yang sudah mapan, para guru tahfidz akan lebih mudah memahami dan mengidentifikasi titik-titik perbedaan ketika membaca mushaf dengan versi Qira'at yang berbeda. Mereka tidak perlu memulai dari nol, melainkan cukup fokus pada variasi dan kekhasan setiap riwayat, menjadikan proses pembelajaran lebih efisien dan efektif dalam durasi yang singkat.

Urgensi memilih pelatihan Qira'at dengan sangat singkat, yaitu "Pelatihan 1 Jam Mampu Praktik," muncul dari beberapa pertimbangan krusial. Pertama, untuk mengatasi stigma bahwa Qira'at adalah ilmu yang sulit dan membutuhkan waktu belajar yang sangat panjang, sehingga guru cenderung enggan mendalaminya. Model singkat ini dirancang untuk menunjukkan bahwa praktik dasar Qira'at dapat dipelajari secara efektif dalam waktu terbatas, membangun rasa percaya diri guru. Kedua, keterbatasan waktu guru tahfidz di Yayasan An-Naba' yang padat dengan jadwal mengajar dan tugas lainnya menuntut efisiensi. Model pelatihan ini meminimalkan gangguan terhadap rutinitas mereka. Ketiga, pelatihan singkat ini bertujuan memberikan "trigger" atau pemicu awal minat guru untuk terus belajar Qira'at secara mandiri atau melalui jenjang yang lebih tinggi di kemudian hari, sekaligus menepis pandangan bahwa Qira'at hanya bisa dikuasai melalui jalur pendidikan formal yang sangat panjang.

Pelaksanaan Pelatihan

Tahap pelaksanaan kegiatan pelatihan "1 Jam Mampu Praktik Membaca Qira'at 'Asyr" dilakukan secara interaktif dan partisipatif, melibatkan 20 guru tahfidz Yayasan An-Naba' Subang. Kegiatan ini dirancang untuk memaksimalkan transfer pengetahuan dan keterampilan praktik dalam waktu yang sangat efisien. Suasana pelatihan dibangun agar nyaman dan kondusif untuk eksplorasi dan praktik langsung, mematahkan kesan bahwa mempelajari Qira'at adalah sesuatu yang kaku dan sulit. Seluruh peserta menunjukkan antusiasme tinggi sejak awal sesi, mencerminkan kebutuhan nyata mereka terhadap materi ini.

Penyampaian materi dimulai dengan pengantar singkat tentang Qira'at, meliputi definisi, pentingnya, serta sejarah kemunculannya. Sesi ini segera memicu diskusi

aktif dan tanya jawab dari para peserta yang penasaran mengenai urgensi mengetahui ragam Qira'at dan bagaimana sejarahnya bisa ada. Fasilitator menjawab setiap pertanyaan dengan lugas dan ringkas, menghindari penjelasan teoritis yang terlalu mendalam agar tetap sesuai dengan durasi pelatihan. Selain itu, fasilitator juga memberikan saran rujukan berupa buku karya fasilitator seperti Pengantar Studi Ilmu Qira'at⁷ dan Pengantar Ushul Qira'at⁸ maupun karya yang lainnya atau sumber daring jika peserta ingin mendalami lebih jauh aspek sejarah atau teori ushul qira'at setelah pelatihan ini berakhir, menunjukkan komitmen untuk pembelajaran berkelanjutan.

Langkah selanjutnya yang krusial adalah meminta seluruh peserta untuk menginstal aplikasi digital El-Mohafez pada perangkat gawai (gadget) masing-masing. Setelah itu, fasilitator memberikan tutorial instalasi 20 mushaf dari 20 riwayat yang tersedia dalam aplikasi tersebut, memastikan semua peserta memiliki akses penuh terhadap media pembelajaran. Kemudian, fasilitator melanjutkan dengan memberikan tutorial penggunaan mushaf dalam aplikasi El-Mohafez, secara khusus menjelaskan tanda baca yang berbeda dengan standar mushaf riwayat Hafs yang biasa mereka gunakan. Penjelasan ini mencakup ikon atau warna tertentu (misalnya, tanda bulat merah untuk imalah, atau perbedaan bentuk huruf) yang mengindikasikan variasi bacaan.

Untuk mempermudah pemahaman dan praktik, fasilitator memperkenalkan teknik-teknik cepat dalam mengidentifikasi ragam Qira'at. Teknik ini didasarkan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Khoirul Muhtadin (2024) yang berjudul *Teknik Identifikasi Cepat Qira'at 'Asyr (Analisis Infiltrat al-Qurra' atau Keunikan Bacaan Imam dan Rawi)*.⁹ Teknik ini menitikberatkan pada pengetahuan perbedaan mendasar antar riwayat, memungkinkan guru untuk dengan cepat mengenali variasi bacaan tanpa harus menghafal seluruh kaidah secara teoritis. Contoh-contoh aplikatif langsung ditampilkan menggunakan aplikasi El-Mohafez, memperkuat pemahaman visual dan auditori peserta.

Sesi praktik membaca menjadi bagian paling dinamis dan interaktif dari pelatihan. Selama sesi ini, peserta secara aktif mencoba membaca ayat-ayat yang memiliki perbedaan Qira'at menggunakan aplikasi El-Mohafez. Suasana pelatihan dipenuhi dengan interaksi dan antusiasme tinggi dari para guru. Misalnya, mereka dengan cermat mengamati tanda bulat merah yang muncul pada mushaf yang pertanda bacaan tersebut harus dibaca imalah, atau terkejut melihat bentuk kalimat yang ternyata berbeda dari hafalan mereka dalam riwayat Hafs. Sesi ini penuh dengan rasa penasaran peserta yang ingin mencoba membaca dengan berbagai varian Qira'at yang baru mereka ketahui, dan fasilitator memberikan bimbingan serta koreksi langsung.

⁷ Ai Syaripah et al., *Pengantar Studi Ilmu Qira'at*, ed. Khoirul Muhtadin (Subang: As-Syifa Press, 2024), <https://assyifapress.assyifa.ac.id/product/pengantar-studi-ilmu-qiraat/>.

⁸ Khoirul Muhtadin, *Pengantar Ushul Qira'at: Mengenal Imam, Rawi Dan Ciri Khas Bacaan* (Subang: As-Syifa Press, 2024).

⁹ Khoirul Muhtadin, Mohammad Iqbal Muadzid, and Suhairi, "Teknik Identifikasi Cepat Qira'at 'Asyr (Analisis Infiltrat Al-Qurra' Atau Keunikan Bacaan Imam Dan Rawi)," *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 03, no. 01 (2024): 64–72, <https://doi.org/https://doi.org/10.58363/alfahmu.v3i1.189>.

Sesi pelaksanaan ini ditutup dengan pemberian motivasi dan penguatan agar para guru tahfidz bersedia untuk memperdalam teori ushul Qira'at di kemudian hari guna memperkuat pemahaman mereka. Fasilitator menekankan bahwa pelatihan "1 Jam Mampu Praktik" ini hanya mendukung aspek praktik bacaan tanpa menyelami teori yang terlalu mendalam, serupa dengan cara anak-anak belajar Al-Qur'an di masa kecil yang cenderung fokus pada praktik tanpa perlu teori rumit. Sebagai penutup, salah satu peserta diminta untuk memberikan testimoni. Peserta tersebut dengan antusias menyampaikan bahwa selama ini ia merasa tidak mampu membaca atau memahami Qira'at karena belum mengetahui media yang sesuai. Setelah mengenal dan menggunakan aplikasi El-Mohafez, peserta tersebut mengakui bahwa belajar Qira'at menjadi jauh lebih mudah dan menyenangkan.

Evaluasi dan Tindak Lanjut

Tahap evaluasi merupakan komponen vital dalam kegiatan pengabdian ini, bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan, efektivitas, serta dampak yang dihasilkan dari pelatihan "1 Jam Mampu Praktik Membaca Qira'at 'Asyr". Evaluasi dilakukan melalui tiga metode utama: testimoni peserta, pernyataan dari pimpinan yayasan, dan hasil *post-test* praktik.

1. Testimoni Peserta:

Respons dari para peserta pelatihan, yaitu guru-guru tahfidz Yayasan An-Naba', menjadi indikator kualitatif yang kuat akan keberhasilan program. Secara umum, testimoni yang diterima sangat positif. Banyak peserta mengungkapkan rasa syukur dan apresiasi atas adanya pelatihan ini. Mereka secara eksplisit menyatakan bahwa stigma Qira'at sebagai ilmu yang rumit dan sulit dipelajari berhasil terpatahkan. Salah satu testimoni yang paling menonjol adalah pengakuan bahwa selama ini mereka merasa tidak mampu mempelajari Qira'at karena belum mengetahui media pembelajaran yang sesuai. Setelah diperkenalkan dan dibimbing dalam penggunaan aplikasi El-Mohafez, peserta merasa bahwa belajar Qira'at menjadi jauh lebih mudah, praktis, dan menyenangkan. Antusiasme mereka untuk mencoba variasi bacaan yang baru dikenali juga menjadi cerminan keberhasilan pelatihan dalam menumbuhkan minat.

2. Pernyataan Pimpinan Yayasan:

Dukungan dan pengamatan dari pimpinan Yayasan An-Naba' juga memperkuat hasil evaluasi. Pimpinan yayasan menyatakan kepuasan atas peningkatan motivasi dan kemampuan praktik Qira'at pada guru-guru tahfidz setelah mengikuti pelatihan. Mereka mengapresiasi efisiensi waktu pelatihan yang tidak mengganggu jadwal padat guru, namun tetap memberikan dampak yang signifikan. Pimpinan yayasan melihat bahwa pelatihan ini telah membuka wawasan baru bagi para guru dan berpotensi meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an di yayasan secara keseluruhan. Pernyataan ini menegaskan bahwa kegiatan pengabdian telah sesuai dengan kebutuhan dan harapan institusi mitra.

3. Hasil Post-Test Praktik:

Pengukuran kuantitatif dilakukan melalui post-test praktik yang menilai kemampuan guru dalam mengidentifikasi dan mempraktikkan perbedaan bacaan Qira'at 'Asyr yang telah diajarkan. Hasil post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kemampuan praktik peserta. Mayoritas guru mampu menerapkan teknik identifikasi cepat dan mempraktikkan variasi bacaan dengan akurat setelah mengikuti pelatihan. Peningkatan ini tidak hanya terbatas pada pemahaman teoritis, tetapi langsung pada kemampuan aplikatif. Data ini menjadi bukti empiris bahwa model pelatihan "1 Jam Mampu Praktik" efektif dalam mentransfer keterampilan bacaan Qira'at 'Asyr dalam waktu yang terbatas.

Tindak Lanjut:

Berdasarkan hasil evaluasi dan umpan balik yang konstruktif dari guru-guru tahfidz serta pimpinan yayasan, beberapa rencana tindak lanjut telah dirumuskan untuk mendukung keberlanjutan peningkatan kompetensi Qira'at. Kebutuhan para guru yang beragam menjadi dasar pertimbangan dalam menyusun rencana ini:

- Dukungan Pendidikan Formal: Beberapa guru tahfidz yang menunjukkan minat dan potensi tinggi dalam mendalami ilmu Al-Qur'an dan Qira'at lebih jauh, menyatakan keinginan untuk melanjutkan studi formal. Yayasan An-Naba', dengan dukungan dari pihak pengabdian, sedang menjajaki kemungkinan untuk memfasilitasi dan mengarahkan mereka agar dapat mengikuti perkuliahan pada program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di perguruan tinggi yang relevan. Ini merupakan langkah strategis untuk mencetak kader ulama Qira'at di masa depan.
- Pendampingan Lanjutan Materi Ushul Qira'at Daring: Mengingat keterbatasan waktu dan ruang, sebagian besar guru tahfidz meminta adanya pendampingan lanjutan untuk materi ushul Qira'at secara daring. Pendampingan ini akan berfokus pada pembahasan teori-teori dasar Qira'at yang tidak dapat disampaikan secara mendalam pada pelatihan singkat ini. Model daring dipilih untuk fleksibilitas waktu dan aksesibilitas, memungkinkan guru untuk belajar secara mandiri namun tetap dalam bimbingan.
- Pembentukan Komunitas Praktik: Disarankan pula untuk memfasilitasi pembentukan komunitas atau kelompok praktik Qira'at di lingkungan Yayasan An-Naba' agar guru dapat terus berlatih dan berbagi pengetahuan secara rutin, memperkuat kemampuan yang sudah didapat dari pelatihan.

Dengan tindak lanjut ini, diharapkan dampak positif dari kegiatan pengabdian tidak berhenti pada sesi pelatihan, melainkan berkelanjutan dan mampu menciptakan ekosistem pembelajaran Qira'at yang lebih kokoh di Yayasan An-Naba'.

KESIMPULAN

Pelatihan "1 Jam Mampu Praktik Membaca Qira'at 'Asyr untuk Guru Tahfidz Yayasan An-Naba' Subang" terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi praktis para guru dalam memahami dan mengaplikasikan ragam bacaan Qira'at 'Asyr. Keberhasilan ini ditunjukkan melalui antusiasme peserta, pengakuan pimpinan yayasan, dan peningkatan kemampuan praktik yang terukur setelah pemanfaatan

aplikasi digital El-Mohafez sebagai media pendukung. Program ini berhasil mematahkan stigma sulitnya mempelajari Qira'at dan menunjukkan bahwa model pelatihan singkat, praktis, serta berbasis teknologi mampu menjadi solusi efisien untuk pengembangan profesional guru. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang pelatihan serupa terhadap kualitas pengajaran Al-Qur'an dan motivasi belajar siswa, serta mengembangkan model pendampingan ushul Qira'at secara daring yang lebih komprehensif sebagai tindak lanjut bagi guru yang berminat mendalami lebih jauh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ketua Yayasan An-Naba Subang atas izin, fasilitas, dan dukungan penuh yang telah diberikan sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan lancar di lingkungan yayasan. Apresiasi setinggi-tingginya juga disampaikan kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M) STIQ As-Syifa Subang atas pendanaan dan dukungan yang krusial, menjadikan program peningkatan kompetensi guru tahfidz ini dapat direalisasikan. Semoga segala upaya dan dukungan yang diberikan menjadi amal jariyah serta membawa keberkahan dan kemajuan bagi pendidikan Al-Qur'an.

REFERENSI

- Afandi, Agus, Nabiela Laily, Noor Wahyudi, Muchammad Helmi Umam, and Ridwan Andi Kambau. *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Edited by Suwendi, Abdul Basir, and Jarot Wahyudi. 1st ed. Jakarta: Diktis Kemenag RI, 2022. <https://doi.org/10.1016/j.bpj.2015.06.056>.
- Amin, Muhammad Nur, Hasyim As'ari, Kholifatul Muthoharoh, Ahmad Zarnuji, and Isnaini Nur Azizah. "Penguatan Kapasitas Santri Dalam Membaca Qur'an Melalui Riwayat Warsy Di Pesantren Al-Falahiyah Batangharjo Lampung Timur." *Bulletin of Community Engagement* 2, no. 2 (2022): 97–108.
- Asriani, Syamsul Rizal Mz, and Ahmad Idhofi. "Pendampingan Tahsin Qira'at Imam Hafis Dalam Membaca Al-Qur'an Untuk Masyarakat Bunar Bogor." *AL-AFKAR : Journal for Islamic Studies* 6, no. 1 (2023): 257. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i1.486>.
- Husna, Rifqatul, Ummi Farhatil Unsiyyah, Nur Laila Zahrotul Maulidiyah, Ulfatul Hasanah, and Zayyadi. "PKM Pendampingan Dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Terhadap Materi Ghoorib Melalui Metode Ummi Di Wilayah Al-Mawaddah." *Juragan: Jurnal Ragam Pengabdian* 1, no. 3 (2024): 267–80. <https://doi.org/doi.org/10.62710/hbwkt111>.
- Muhtadin, Khoirul. *Pengantar Ushul Qira'at: Mengenal Imam, Rawi Dan Ciri Khas Bacaan*. Subang: As-Syifa Press, 2024.
- Muhtadin, Khoirul, Mohammad Iqbal Muadzlin, and Suhairi. "Teknik Identifikasi Cepat Qira'at 'Asyr (Analisis Infiradat Al-Qurra' Atau Keunikan Bacaan Imam Dan Rawi)." *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 03, no. 01 (2024): 64–72.

<https://doi.org/https://doi.org/10.58363/alfahmu.v3i1.189>.

Murdiono, Murdiono, Moh. Fery Fauzi, and Muhammad Amin. "Pendampingan Tahsin Musykilatul Qira'at Imam Hafs Dalam Membaca Al-Qur'an Untuk Masyarakat Malang Raya." *Manhaj: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* 10, no. 1 (2021): 31–39. <https://doi.org/10.29300/mjppm.v10i1.4458>.

Putra, Ali Musri Semjan, Khairunnas Jamal, Mochammad Novendri S, and Syafii. "Pendampingan Pembelajaran Qira'at Dan Ilmu Al-Quran Di Komplek Tahfiz Sukan Sofiuddin Selangor, Malaysia." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 1 (2025): 67–77. <https://doi.org/10.37567/pkm.v5i1.3382>.

Suriyati, Suriyati, Suriati Suriati, Andi Taufiq Nur, Prima Mytra, and Nur Adillah. "Pendampingan Halaqah Tahsin Guna Meningkatkan Kualitas Baca Qur'an Muslimah Sinjai." *Jurnal Panrita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2024): 7–14. <https://doi.org/10.47435/jcs.v2i02.2500>.

Syaripah, Ai, Abdul Khamid, Nana Najatul Huda, Muhammad Asymirul Mu'asyarah, and Khoirul Muhtadin. *Pengantar Studi Ilmu Qira'at*. Edited by Khoirul Muhtadin. Subang: As-Syifa Press, 2024.

<https://assyifapress.assyifa.ac.id/product/pengantar-studi-ilmu-qiraat/>.